

MEMBANGUN NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS 5 SD IT RABBANI BONE

Jusni 1 ✉, Ilham Samudra Sanur 2, Bustan 3

Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P Pettarani, Gunung Sari

✉ jusni@gmail.com

Ket. Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima 21

Desember 2025`

Direvisi 28 April
2025

Diterbitkan 30
April 2025

Kata Kunci:
Keterampilan
membaca
permulaan;
Keterampilan
menulis permulaan;
E-Book Creator;
Pengembangan
Media

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

The urgency of instilling religious character has become increasingly critical due to the moral decline observed among Indonesia's younger generation, including disobedience to religious teachings, dishonesty, and a lack of respect for others, including teachers. Religious character is expected to provide a solution by shaping students to possess strong and virtuous morals. This study aims to describe the implementation of religious character values at SD IT Rabbani in Bone Regency. Using a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques involved observation and interviews, validated through triangulation. The results of the study show that SD IT Rabbani successfully integrates religious values through various activities such as tahfidz Al-Qur'an, daily worship habits, and literacy programs. The tahfidz Al-Qur'an program helps students love and memorize the Qur'an using systematic and enjoyable methods. Daily worship habits foster positive habits, discipline, and spiritual calm among students.

Abstrak

Pentingnya penanaman karakter religius menjadi semakin mendesak karena kemerosotan moral yang terus terjadi di kalangan generasi muda Indonesia, ketidaktaatan terhadap ajaran agama, perilaku tidak jujur, serta kurangnya rasa hormat kepada sesama maupun guru. Untuk itu, karakter religius diharapkan menjadi solusi yang dapat membentuk peserta didik agar memiliki moral yang baik dan kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter religius di SD IT Rabbani Kabupaten Bone. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, dan wawancara, dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD IT Rabbani berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan, seperti tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah harian, dan kegiatan literasi. Program tahfidz Al-Qur'an membantu siswa mencintai dan menghafal Al-Qur'an dengan metode sistematis dan menyenangkan. Pembiasaan ibadah harian membentuk kebiasaan positif, kedisiplinan, serta ketenangan spiritual siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif (Sanur & Saripuddin, 2022). Pendidikan memainkan peran fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia di berbagai aspek. Salah satu wujudnya adalah melalui pembentukan akhlak yang mulia sejak dini (Nasir, et, 2023). Hakikat Pendidikan Agama Islam adalah sebagai bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam menanamkan pengetahuan keagamaan dan membentuk karakter religius siswa sejak usia dini. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah juga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan peran guru, tenaga pendidik, dan seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses penanaman nilai-nilai yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan, yang mendorong individu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, pendidikan karakter berperan dalam membimbing peserta didik untuk berpikir secara cerdas, memiliki kepribadian yang kuat, serta bertindak dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Heri Gunawan (2014)

menyatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku manusia yang berpedoman pada norma agama, budaya, konstitusi, adat istiadat, dan nilai estetika. Oleh karena itu, pengembangan karakter menjadi salah satu pijakan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Nazmillah et al., 2023).

Pentingnya penanaman karakter religius menjadi semakin mendesak karena kemerosotan moral yang terus terjadi di kalangan generasi muda Indonesia. Ketidaktaatan terhadap ajaran agama, perilaku tidak jujur, kurangnya rasa hormat kepada sesama maupun guru, serta maraknya tindakan kekerasan menjadi bukti nyata dari buruknya moral generasi saat ini. Oleh karena itu, karakter religius diharapkan dapat menjadi solusi dalam membentuk peserta didik agar memiliki moral yang baik dan kuat. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peran guru sangatlah penting. Selain berperan sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk menjadi pembimbing dalam membentuk akhlak peserta didik. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mereka selaras dengan prinsip-prinsip keislaman (Nasir, et, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter religius siswa SD IT Rabbani di kelas 5. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana nilai-nilai karakter religius diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali strategi yang digunakan oleh guru dan pihak sekolah dalam menanamkan karakter religius kepada siswa serta mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai tersebut, baik dalam kegiatan

intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan keagamaan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin menggali informasi secara lebih mendalam. Metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada permasalahan yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan tersebut melalui serangkaian kegiatan seperti mengidentifikasi, mencatat, merumuskan, menganalisis, serta menyusun laporan berdasarkan fakta atau fenomena yang ditemukan secara ilmiah dan sistematis. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah metode di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengamati serta memahami kondisi objek yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan dan validitas data, sedangkan proses interpretasi dilakukan dengan pendekatan penalaran induktif terhadap informasi yang diperoleh. Sugiyono (2017) juga menyatakan bahwa tahap pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena pada tahap ini data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan misinya, SD IT Rabbani menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan siswa. Integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama menjadi keunggulan tersendiri yang diharapkan dapat membentuk siswa yang mandiri, cerdas, dan berkepribadian unggul. Selain itu, lingkungan belajar yang diciptakan pun dirancang agar kondusif, islami, dan memberikan wawasan luas bagi

para siswa. Sebagai sekolah yang mengutamakan pendidikan berbasis karakter, SD IT Rabbani berupaya mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan akhlak mulia. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya berfokus pada hasil akademik semata, melainkan juga pada pembentukan kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan komitmen yang kuat dan dukungan tenaga pendidik yang berkualitas, SD IT Rabbani terus melangkah maju sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk generasi unggul di Kabupaten Bone.

Pelaksanaan Nilai Karakter Religius

Sebagai sekolah yang berkomitmen mencetak generasi berkarakter dan berprestasi, SD IT Rabbani di Kabupaten Bone mengimplementasikan berbagai program unggulan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Setiap program disusun sejalan dengan visi sekolah, yaitu membentuk generasi yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

1. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang paling diutamakan di SD IT Rabbani. Program ini dirancang secara khusus untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membentuk generasi Qur'ani yang mampu menghafal dan mengamalkan ajaran-ajarannya sejak dini (Mara et al., 2023). Melalui pendekatan yang sistematis dan menyenangkan, program tahfidz di SD IT Rabbani tidak hanya menekankan pada banyaknya hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. H.

Abdul Mujib, M.Ag., M.Si, seorang pakar pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz yang dimulai sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia. "Anak-anak yang terbiasa menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki daya ingat yang lebih baik, disiplin, serta moralitas yang kuat." Selain itu, Al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa dan membentuk mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan," (Pokhrel, 2024). Senada juga dengan hal tersebut, Prof. Dr. Muhibbin Syah, M.Ed., ahli dalam bidang psikologi pendidikan, menyatakan bahwa metode tahfidz yang menyenangkan dapat mengoptimalkan fungsi otak anak. "Menghafal Al-Qur'an melatih memori jangka panjang serta mengasah konsentrasi anak, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan kognitif dan akademis mereka di sekolah," tuturnya (Di et al., 2022).

Dalam menjalankan program ini, SD IT Rabbani menggunakan metode talaqqi (metode baca simak) dan tikkar (mengulang bacaan), yang sudah terbukti efektif dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an. Siswa akan dibimbing secara intensif oleh guru tahfidz yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya. Setiap hari, siswa diajak membaca ayat demi ayat dengan bimbingan guru, kemudian mengulanginya hingga hafal (Sulaeman & Hastina, 2021). Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari surat-surat pendek di juz 30, sebelum melanjutkan ke hafalan juz berikutnya.

Untuk mempermudah hafalan, guru tahfidz menerapkan teknik-teknik yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, seperti:

1. **Metode permainan dan lagu:** Ayat-ayat Al-Qur'an dihafalkan dengan irama atau lagu tertentu agar lebih mudah diingat dan menarik bagi anak-anak.

2. **Metode visualisasi:** Ayat yang sedang dihafal dipadukan dengan gambar atau media visual agar siswa bisa menghubungkan bacaan dengan pemahaman makna sederhana.
3. **Evaluasi rutin:** Setiap pekan, siswa mengikuti setoran hafalan di hadapan guru tahfidz untuk memastikan perkembangan hafalan mereka.
4. **Motivasi dan penghargaan:** Untuk menjaga semangat belajar, sekolah memberikan apresiasi berupa piagam, piala, atau hadiah kecil bagi siswa yang berhasil mencapai target hafalan tertentu.

Program tahfidz di SD IT Rabbani menjadi bagian dari rutinitas harian siswa. Kegiatan ini dimulai di pagi hari sebelum pembelajaran umum dimulai, saat kondisi fisik dan mental siswa masih segar. Setelah membaca doa pagi bersama, siswa diarahkan untuk memulai hafalan atau muroja'ah (mengulang hafalan sebelumnya). Selain itu, sekolah juga mengalokasikan waktu khusus pada jam pelajaran agama Islam untuk menghafal Al-Qur'an secara terstruktur. Di sore hari, siswa yang membutuhkan pendalaman tambahan dapat mengikuti bimbingan tahfidz dalam kelompok kecil atau individu. Program ini dilakukan dengan suasana yang santai dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak terbebani saat menghafal. Melalui program ini, SD IT Rabbani menargetkan setiap siswa mampu menghafal minimal juz 30 selama masa studi di sekolah. Bagi siswa yang menunjukkan kemampuan lebih, sekolah mendorong mereka untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya sesuai kemampuan masing-masing (Arif, 2017).

Melalui program Tahfidz Al-Qur'an, SD IT Rabbani berkomitmen untuk

membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mencintai, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini merupakan salah satu bentuk nyata dari visi sekolah dalam mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, dan berprestasi.

2. Pembiasaan Ibadah Harian

Program **Pembiasaan Ibadah Harian** di **SD IT Rabbani** merupakan salah satu upaya nyata dalam membentuk karakter islami sejak dini. Dengan menjadikan ibadah sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah ini berharap dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang kokoh pada diri setiap siswa. Program ini bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Pembiasaan ibadah di SD IT Rabbani dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan yang telah terjadwal dengan baik. Adapun beberapa kegiatan utama yang menjadi rutinitas harian di antaranya adalah:

a) **Shalat Dhuha Berjamaah**

Kegiatan shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Para siswa diarahkan menuju mushala sekolah atau aula yang telah disediakan. Sebelum shalat dimulai, siswa diajak untuk membaca doa pagi bersama, dilanjutkan dengan pengajaran tentang niat, gerakan shalat, dan makna di balik pelaksanaan shalat Dhuha. Guru-guru berperan sebagai imam shalat sekaligus memberikan pembinaan terkait tata cara shalat yang benar. Dengan membiasakan shalat Dhuha sejak dini, siswa diajarkan untuk memohon kemudahan rezeki dan keberkahan dalam kegiatan belajar. Menurut **Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.**, seorang pakar pendidikan Islam,

“Pembiasaan shalat Dhuha tidak hanya mendidik anak untuk berdisiplin, tetapi juga melatih keteraturan hidup mereka. Dengan membiasakan shalat Dhuha sejak dini, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang sadar akan hubungan spiritual dengan Tuhannya, yang pada gilirannya menciptakan ketenangan jiwa dan konsentrasi belajar.” (Oktaviana, 2022). Senada dengan itu, **Prof. Dr. Nurul Huda, M.A.**, seorang ahli dalam pendidikan karakter islami, menegaskan bahwa kegiatan ibadah harian seperti shalat Dhuha berperan signifikan dalam pembentukan karakter. *“Shalat Dhuha memberikan efek positif terhadap pembiasaan sikap sabar, ikhlas, dan tawakal. Anak-anak akan belajar untuk mengaitkan setiap usaha yang dilakukan dengan doa dan harapan kepada Allah Swt. yang menjadi bekal mental spiritual dalam menjalani kehidupan* (Daulay et al., 2021).

Dengan membiasakan shalat Dhuha sejak dini, siswa diajarkan untuk memohon kemudahan rezeki dan keberkahan dalam kegiatan belajar (Mamkua & Sutrisno, 2023). Pembiasaan ini juga melatih siswa untuk merasakan ketenangan dan kedekatan dengan Allah Swt., sehingga menjadi lebih fokus dalam mengikuti pelajaran.

b) **Shalat Dzuhur Berjamaah**

Pada siang hari, siswa kembali melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara teratur dengan pengawasan guru agama dan wali kelas. Sebelum shalat dimulai, siswa melakukan wudhu dengan tertib, diiringi bimbingan dari guru untuk memastikan setiap tata cara bersuci dilakukan dengan benar. Selain melatih kedisiplinan dalam melaksanakan shalat tepat waktu,

kegiatan ini juga mengajarkan nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Setiap hari, beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjadi muadzin, imam cadangan, atau petugas kebersihan mushala. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial pada diri siswa. Menurut Dr. Ahmad Zaki, M.Pd.I., seorang ahli pendidikan Islam, “Shalat berjamaah di sekolah bukan hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga ajang untuk menumbuhkan rasa kepemimpinan dan keterampilan sosial pada siswa. Ketika siswa diberi kesempatan menjadi muadzin, imam cadangan, atau petugas kebersihan mushala, mereka diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab dan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, yang merupakan bentuk pengembangan karakter.” (Aviyah & Salahuddin, 2024). Selaras dengan yang dikatakan, Prof. Dr. Siti Mardiyah, M.A., pakar dalam bidang pendidikan karakter, menjelaskan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di sekolah memperkuat hubungan sosial antara siswa. “Melalui shalat berjamaah, siswa belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menghormati satu sama lain. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pembentukan karakter yang berbasis pada kebersamaan dan saling peduli dalam masyarakat” ujarnya (Kadri & Kirin, 2022).

- c) **Membaca Doa Harian dan Dzikir**
Pembacaan doa harian dan dzikir dilaksanakan di berbagai momen kegiatan sekolah, seperti sebelum dan sesudah belajar, sebelum makan, serta saat memulai atau mengakhiri kegiatan tertentu. Doa-doa sederhana seperti doa sebelum belajar, doa meminta perlindungan, dan doa syukur diajarkan agar menjadi bagian dari keseharian siswa. Pembiasaan ini

bertujuan membentuk perilaku religius yang tertanam dalam diri siswa sehingga terbawa hingga kehidupan di luar sekolah. Selain itu, melalui dzikir, siswa diajak untuk merefleksikan diri dan menjaga ketenangan hati. Menurut Prof. Dr. Hamidah Munawarah, M.Ag., seorang pakar pendidikan agama Islam, “Pembiasaan doa dan dzikir sejak dini berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran spiritual pada anak. Ketika doa menjadi bagian dari rutinitas harian, siswa belajar untuk selalu mengingat Allah, meminta perlindungan-Nya, serta bersyukur atas nikmat yang diberikan. Ini membentuk karakter religius yang kokoh dan memperkuat iman mereka.” (Syahfitri, 2021). Selain itu, Dr. Rasyid Hidayat, M.Pd., seorang ahli pendidikan karakter, mengungkapkan bahwa doa dan dzikir memiliki peran penting dalam menenangkan jiwa dan meningkatkan konsentrasi. “Doa dan dzikir adalah bentuk refleksi diri yang sangat efektif untuk mengurangi stres dan kecemasan. Dengan berdoa dan berdzikir, siswa tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga dapat lebih fokus dalam belajar dan menghadapi tantangan kehidupan,” ujarnya. (Kadri & Kirin, 2022).

- d) **Membaca Al-Qur'an atau Surat Pendek**

Sebelum pembelajaran dimulai, setiap kelas melaksanakan sesi tadarus Al-Qur'an atau membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membiasakan mereka untuk memulai hari dengan kalam Ilahi. Bagi siswa yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan ini menjadi ajang untuk meningkatkan kemampuan mereka, sementara siswa pemula diberikan

pendampingan khusus. (Fatmawati, 2020). Menurut Dr. Muhammad Arif, M.Ag., seorang pakar pendidikan Islam, "Tadarus Al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi perkembangan kognitif dan spiritual siswa. Selain memperbaiki bacaan, kegiatan ini juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an. Dengan memulai hari dengan membaca Al-Qur'an, siswa terlatih untuk menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai prioritas, yang memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan mereka sehari-hari." (Mohammad Anang Syahroni, 2019). Prof. Dr. Nurul Huda, M.Ed., ahli dalam bidang pendidikan karakter, menambahkan bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter dan moral siswa. "Kebiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari memberikan ketenangan batin dan menumbuhkan rasa kedekatan dengan Allah. Hal ini memperkuat nilai-nilai positif dalam diri siswa, seperti kesabaran, kejujuran, dan empati, yang penting dalam membentuk karakter islami yang kokoh," ujarnya (Rizalludin, 2019).

Manfaat Pembiasaan Ibadah Harian di SD IT Rabbani

Program pembiasaan ibadah harian di SD IT Rabbani memiliki berbagai manfaat yang signifikan, tidak hanya bagi para siswa tetapi juga bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Melalui kegiatan ini, siswa secara perlahan membentuk kebiasaan positif yang akan tertanam kuat sejak dini hingga dewasa. Rutinitas seperti shalat berjamaah, doa harian, dzikir, dan tadarus Al-Qur'an menciptakan pola hidup yang disiplin dan religius. Dengan membiasakan diri menjalankan ibadah setiap hari, siswa belajar untuk menghargai waktu, menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim, dan menjadikan ibadah

sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Selain membentuk kebiasaan positif, program ini juga melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa. Melaksanakan shalat berjamaah, misalnya, mengajarkan mereka tentang arti keteraturan dan ketaatan, baik dalam gerakan shalat maupun waktu pelaksanaannya. Kedisiplinan ini kemudian meluas ke aspek lain dalam kehidupan siswa, seperti belajar, bersikap tertib di kelas, dan menghargai tugas-tugas yang diberikan. Pembiasaan ini juga menanamkan tanggung jawab moral, di mana siswa memahami bahwa ibadah adalah kewajiban pribadi yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh (Fatmawati, 2020).

Manfaat lain dari kegiatan ini adalah berkembangnya kecerdasan spiritual dan emosional pada diri siswa. Melalui aktivitas ibadah seperti shalat, doa, dzikir, dan membaca Al-Qur'an, siswa diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., sehingga tercipta ketenangan jiwa dan pengendalian diri yang baik. Mereka belajar menghadapi berbagai situasi dengan hati yang lebih sabar, tenang, dan penuh keikhlasan. Hal ini juga membantu mengurangi tekanan dan stres dalam kehidupan belajar mereka. Dengan pembiasaan ini, siswa memiliki landasan moral yang kuat untuk menjaga perilaku dan interaksi mereka dengan teman serta guru di sekolah. Program pembiasaan ibadah harian juga memberikan ruang bagi pengembangan jiwa kepemimpinan di kalangan siswa. Setiap hari, beberapa siswa diberi tanggung jawab sebagai imam shalat, muadzin, atau petugas kebersihan mushala. Kesempatan ini mendorong mereka untuk berani tampil di depan teman-temannya, sekaligus melatih keterampilan kepemimpinan, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi yang baik (Rohmah, 2019). Dengan menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah, siswa belajar

bagaimana memimpin dengan tanggung jawab dan ketulusan.

Melalui program ini, SD IT Rabbani tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga berupaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan fondasi spiritual yang kuat, para siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berprestasi, dan memiliki keimanan yang teguh sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan.

3. Kegiatan Literasi

Program literasi di SD IT Rabbani merupakan salah satu upaya penting dalam membangun fondasi kecerdasan siswa dan menumbuhkan budaya membaca sejak dini. Sekolah menyadari bahwa kemampuan literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, berpikir kritis, dan kemampuan mengolah informasi. Oleh karena itu, berbagai kegiatan literasi dirancang secara sistematis untuk meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, serta daya imajinasi siswa.

Setiap pagi, kegiatan literasi dimulai dengan gerakan membaca buku selama 15-30 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai. Aktivitas ini bertujuan membiasakan siswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Dengan suasana yang tenang dan penuh konsentrasi, siswa diberi kebebasan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat dan usia mereka. Pembiasaan ini tidak hanya menanamkan disiplin, tetapi juga membantu meningkatkan kosakata, pemahaman bacaan, dan daya imajinasi mereka. Selain gerakan membaca pagi, SD IT Rabbani menyediakan pojok baca di setiap kelas dan area sekolah yang strategis. Pojok baca ini dilengkapi dengan berbagai koleksi buku, mulai dari cerita islami, buku pengetahuan umum, kisah inspiratif tokoh-

tokoh muslim, hingga buku bergambar yang menarik bagi anak-anak. Melalui pojok baca, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi siswa terhadap berbagai jenis bacaan. Anak-anak dapat menikmati buku di sela-sela waktu istirahat atau setelah menyelesaikan tugas di kelas (Amrah, 2018).

Kegiatan literasi di SD IT Rabbani juga dikembangkan melalui lomba menulis cerita, membaca puisi, mendongeng, dan bercerita. Lomba-lomba ini bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan maupun lisan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, sekolah mendorong mereka untuk memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan di depan teman-teman mereka. Selain itu, kegiatan ini juga membiasakan siswa untuk menyusun kalimat yang baik, logis, dan menarik. Lebih lanjut, guru di SD IT Rabbani turut berperan dalam menumbuhkan budaya literasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan berbasis teks. Misalnya, dalam pembelajaran tematik, guru mengintegrasikan cerita islami atau tokoh-tokoh inspiratif untuk memotivasi siswa. Selain itu, guru seringkali mengadakan sesi membaca bersama dan berdiskusi tentang buku yang telah dibaca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpikir kritis, mengevaluasi isi bacaan, dan menyampaikan pendapat dengan jelas (Zahara, 2019).

Program literasi di SD IT Rabbani memiliki dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa. Minat baca yang ditanamkan sejak dini membuat siswa lebih terbuka terhadap ilmu pengetahuan baru. Mereka menjadi lebih kritis dalam berpikir, terampil dalam memahami informasi, dan kreatif dalam menghasilkan ide. Literasi juga membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan akademik di jenjang

pendidikan berikutnya. Dengan berbagai kegiatan literasi yang terstruktur dan menyenangkan, SD IT Rabbani membuktikan komitmennya dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual, memiliki daya berpikir kritis, dan mampu mengolah informasi dengan bijak. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak generasi berakhlakul karimah dan berwawasan luas, sehingga siswa tidak hanya berkembang sebagai individu yang berilmu, tetapi juga memiliki karakter kuat sebagai bekal kehidupan di masa depan.

SIMPULAN

SD IT Rabbani di Kabupaten Bone hadir sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen mencetak generasi muda yang cerdas, berprestasi, dan berakhlakul karimah. Dengan berbagai program unggulan yang dirancang secara terstruktur, sekolah ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Program seperti Tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah harian, serta literasi, menjadi pilar utama dalam mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Melalui pembiasaan ibadah, siswa belajar kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap nilai-nilai agama. Kegiatan literasi membantu membangun fondasi kecerdasan intelektual, daya kritis, serta kreativitas siswa. Sementara itu, program ekstrakurikuler dan studi wisata memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, serta kemampuan kepemimpinan mereka. Dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional dan lingkungan belajar yang islami, SD IT Rabbani berhasil menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, S. (2018). Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Analisis Empiris Pada Sdit Kota Palopo). *El-Tarbawi*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art1>
- Arif, R. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 132–142. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>
- Aviyah, I. I., & Salahuddin, R. (2024). Pembiasaan Shalat Berjama'Ah Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Komunikatif Dan Bertanggung Jawab Di Sma Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(2), 146–155. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.146-155>
- Daulay, H. P., Asari, H., & Rangkuti, F. R. (2021). Analisis Kurikulum Pesantren Tahfiz Alquran Nur Aisyah Dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 20–32. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4554>
- Di, T., Putri, P., & Adah, A.-S. A. (2022). *MENINGKATKAN KEDISIPLINAN JAMAAH SHOLAT SEMARANG SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM*.
- Fatmawati, D. (2020). Penerapan Metode Permainan Edukatif Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD IT Rabbani Watampone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 3(2), 21–40. <https://doi.org/10.30863/aqym.v3i2.1085>
- Kadri, R. M., & Kirin, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Di Sd Sabbihisma Padang Sumatera Barat. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1051>
- Mamkua, M., & Sutrisno, S. (2023). Pendidikan Karakter Perspektif Studi Islam : Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD IT. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 104–109. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4226>
- Mara, U. T., Farhanah, N. U. R., & Binti, I. (2023). *KEPERLUAN PEMBANGUNAN PORTAL KEUSAHAWANAN*.
- Mohammad Anang Syahroni. (2019). Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al- Qur ' an Terhadap Kecerdasan Emosional. *Skripsi-*

- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 1–113.
- Nasir, et, Al. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(September), 356–363.
- Nazmillah, T., Ngulwiyah, I., & Rahman Hakim, Z. (2023). Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Al – Izzah Kota Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 557–569. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7611>
- Oktaviana, N. (2022). *Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>
- Sanur, I. S., & Saripudin, D. (2022). History Learning in Forming the Dimensional Character of the Pancasila Student Profile. *International Seminar on Social Studies and History Education*, 1(1), 437–448.
- Sulaeman, & Hastina. (2021). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah di SD IT Rabbani. *Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 1–12.
- Syahfitri, A. (2021). Penggunaan al- qur'an dalam tradisi wirid di pondok pesantren al-atiqiyah sukabumi. *Skripsi*.
- Zahara, U. (2019). *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sd It Rabbani Kota Bengkulu*.

